

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Industri pameran didefinisikan sebagai sebuah acara bisnis yang diselenggarakan dalam durasi tertentu, dilaksanakan secara berkala, dimana sejumlah besar perusahaan akan menampilkan produk utama dari satu maupun lebih sektor industri (Tafesse & Skallerud, 2017). Industri pameran berfungsi sebagai wadah bagi bisnis untuk melakukan aktivitas penjualan, memamerkan produk dan layanan perusahaan, menjalin kemitraan, memperluas jangkauan pasar, serta pengumpulan informasi dari para pesaing perusahaan sejenis (H.-C. Huang, 2016; Kellezi, 2014; Velarde, 2001). Dapat disimpulkan, industri pameran secara keseluruhan berfungsi sebagai wadah untuk mempertemukan banyak pemangku kepentingan dalam urusan pemasaran dan berbagi informasi, sehingga dalam gambaran lebih luasnya industri ini memiliki dampak positif terhadap masyarakat, ekonomi, dan budaya.

Sebagai salah satu efek pendorong ekonomi suatu wilayah, beberapa dampak positif dari industri pameran ialah peningkatan pendapatan ekonomi suatu regional, peningkatan nilai budaya, dan memperkuat pertukaran positif antar perusahaan (Dan-da, 2014). Selain itu, industri pameran dinilai memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan kolaborasi regional yang dapat memberikan para pengunjungnya kesempatan untuk berjejaring, bertukar informasi, dan menunjang pengembangan kapasitas diri (Laksmidewi, 2022).

Perkembangan industri pameran di Indonesia terbukti mengalami kemajuan pesat sesuai periode pandemi *Covid-19* yang telah menimpa seluruh dunia. Data terkait kemajuan industri pameran ini ditunjukkan dalam laporan UFI Barometer edisi ke-32 yang menitikberatkan pada perhitungan rata-rata penghasilan dari beberapa perusahaan penyelenggara pameran (*exhibition organizer*) di suatu lingkup kawasan dibandingkan dengan rata-rata penghasilan di tahun 2019 tepatnya semasa pandemi *Covid-19*. Laporan UFI Barometer edisi ke-32 tersebut menyatakan bahwasanya Indonesia, yang termasuk dalam lingkup negara di bawah naungan Asia Pasifik pada tahun 2023 telah mengalami kenaikan perbandingan rerata pendapatan di angka 95%. Selanjutnya, data ini juga mengungkapkan bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan tahunan akan naik sebesar 11% pada tahun 2024 yang dapat diartikan bahwa proyeksi dari industri pameran di wilayah ini sangat menjanjikan (Sumber: The Global Association of the Exhibition Industry. (2024, January))

GAMBAR 1
TURNOVER ASIA-PASIFIC : REVENUE COMPARED TO 2019

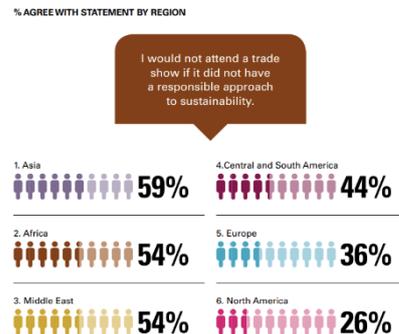


Sumber: The Global Association of the Exhibition Industry (2024)

Perkembangan industri pameran di Indonesia telah berhasil menarik minat dari berbagai kalangan, termasuk diantaranya masyarakat umum, bisnis, dan pemerintah. Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia (ASPERAPI) melaporkan bahwa terdapat sekitar 164 pameran yang telah terselenggara di tahun 2022 dengan menggunakan lahan seluas 1.067.332 meter persegi, yang mana angka ini mengindikasikan kenaikan sebanyak dua kali lipat dari tahun sebelumnya (Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023, April 6)).

Seiring dengan perkembangan positif ini, perhatian terhadap dampak lingkungan dari kegiatan pameran semakin meningkat. Fenomena ini dapat dilihat dari perspektif yang menyadari bahwa pengunjung pameran dewasa ini akan lebih memilih untuk berinteraksi dengan peserta maupun penyelenggara pameran yang berdedikasi terhadap aspek ramah lingkungan (Lou & Huang, 2023; Özeren, 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilansir dari laporan *UFI & Explori Global Visitor Insights* Edisi 2018/19 yang menyatakan bahwa lebih dari 50% pengunjung pameran dari negara berkembang, termasuk diantaranya kawasan Asia menyatakan bahwa mereka tidak ingin datang ke sebuah pameran jika aspek “keberlanjutan” tidak ditangani secara bertanggung jawab. (Sumber: Van Montfoort, S., Druart, C., & Holt, S. (2018, December).

GAMBAR 2
GLOBAL VISITOR INSIGHTS 2018/19 : SUSTAINABILITY

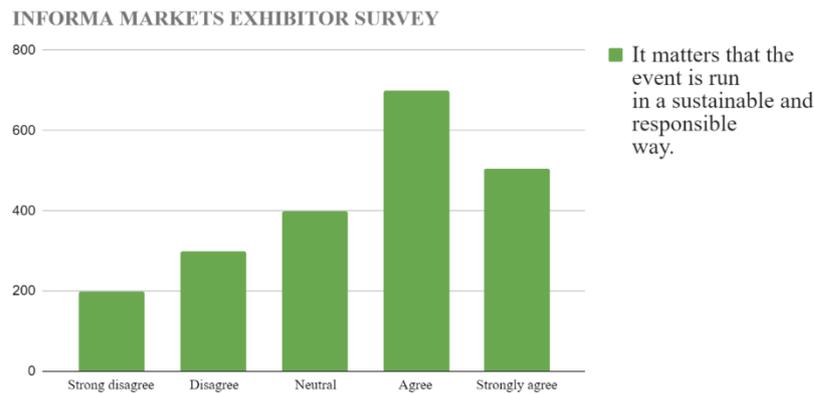


Sumber: Moonfoort, Druart, & Holt (2018)

Menilik dari kancah dalam negeri, para pengunjung pameran Indonesia *Energy & Engineering Series 2023* yang diselenggarakan oleh PT. Pamerindo Indonesia pada 15-18 September 2023 silam turut menyatakan pandangan yang serupa terkait persepsi mengenai tren pameran berkelanjutan yang sedang tumbuh. *Informa Markets Exhibitor* Survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 2.150 responden yang berperan sebagai *exhibitor* untuk pameran tersebut. Salah satu pertanyaan dalam survei ini adalah: “Apakah penting bahwa acara dijalankan dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab?”, pertanyaan ini kemudian diukur dengan 5 kategori penilaian.

Setelah pameran diselenggarakan, data ini kemudian diolah dan hasilnya menunjukkan bahwa 32,5% responden menyatakan setuju dan 23,4% responden menyatakan sangat setuju. Jumlah yang signifikan ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan menjadi perhatian utama bagi pengunjung pameran.

GAMBAR 3
INFORMA MARKETS EXHIBITOR SURVEY



Sumber: PT Pamerindo Indonesia (2023)

Data ini mengindikasikan faktor “keberlanjutan” menjadi prinsip penting yang harus dipertimbangkan untuk para penyelenggara dan peserta pameran jika ingin menarik perhatian pengunjung. Pengakuan yang semakin meningkat akan pentingnya “keberlanjutan” pada akhirnya memberikan tantangan bagi para peserta pameran (*exhibitor*) bahwa setiap langkah yang mereka ambil harus menyertakan faktor lingkungan sebagai salah satu pilar keberlanjutan. Berangkat dari pernyataan ini, dapat dikemukakan bahwa masalah utama yang harus dihadapi oleh peserta pameran ialah bagaimana cara membuat ekspansi bisnis industri dan keterkaitannya dengan alam dapat terintegrasi dengan baik, dimana proses tersebut meliputi pemilihan sumber daya alam yang bertanggung jawab serta mengurangi polutan pameran yang dihasilkan (Wang & Dai, 2019).

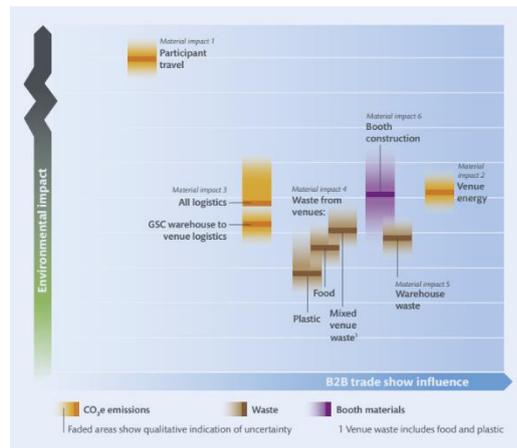
Namun apabila ditinjau dari fakta lapangannya, industri pameran sejauh ini justru terbukti berkontribusi signifikan terhadap masalah lingkungan terutama dalam hal besarnya jumlah sampah yang dihasilkan dan penggunaan sumber daya yang tidak bertanggung jawab (Dai & Wang, 2019). Di setiap proses pelaksanaan pameran mulai dari tahap perencanaan pra-pameran hingga

penilaian pasca pameran, akan muncul peningkatan jumlah sampah atau limbah yang disebabkan oleh arus orang dan logistik yang sangat terkonsentrasi di area pameran (Yumei, 2020).

Untuk memahami sejauh mana kuantitas sampah yang dihasilkan oleh pameran, *Society of Independent Show Organizers (SISO)* bersama dengan Emerald, Imex, Informa, dan RX telah merangkum data yang menyatakan bahwa sampah industri pameran bisnis telah menghasilkan 74.500 ton sampah per tahun, dengan rata-rata per orang menghasilkan kurang lebih 3,5 kg sampah. Jumlah sampah ini setara dengan sampah tahunan yang dihasilkan oleh total 91.800 warga di Amerika Serikat (Sumber: The Global Association of the Exhibition Industry. (2022, September)).

Lebih lanjutnya, Ben Wielgus selaku *Head of Sustainability* dari *Informa Markets* menyatakan bahwa enam kategori utama sampah yang dihasilkan oleh pameran ialah sebagai berikut: kegiatan bepergian oleh para partisipan pameran, penggunaan energi dan sumber daya di tempat penyelenggaraan pameran, arus logistik antara peserta pameran (*exhibitor*) dan kontraktor stan, limbah sampah yang dihasilkan oleh kontraktor stan, dan terakhir yakni penggunaan material untuk konstruksi stan (Sumber: The Global Association of the Exhibition Industry. (2022, September))

GAMBAR 4
OUTPUTS FROM ASSESSMENT OF ENVIRONMENTAL



Sumber: Little Blue Research (2022)

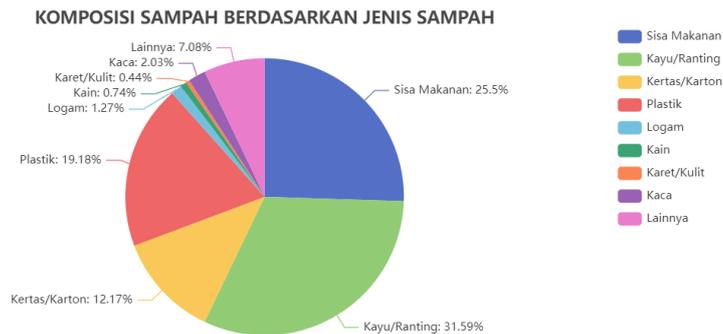
Polutan yang dihasilkan pameran secara keseluruhan diklasifikasikan menjadi dua tipe, yakni *Large Total and Relatively Concentrated* dan *Low Variety and High Coverable Rate*. Salah satu contoh polutan pameran dari klasifikasi *Large Total and Relatively Concentrated* adalah polutan hasil konstruksi dari *special design booth* (Wang & Dai, 2019). Para peserta pameran (*exhibitor*) cenderung memberikan perhatian khusus pada estetika stan perusahaan, dengan memilih bentuk dan dekorasi stan yang “tidak biasa”, yang sering disebut dengan *special design booth*, daripada menggunakan *standard booth* dalam partisipasi mereka di suatu pameran. Pemilihan *special design booth* tersebut bertujuan untuk menciptakan tampilan yang lebih menarik perhatian audiens, mendorong mereka untuk masuk ke dalam stan, serta mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap perusahaan tersebut pada akhir pameran (Bloch et al., 2017).

Setelah itu, sampah yang dihasilkan dari pembangunan *special design booth* ini dikerucutkan kembali menjadi tiga kelompok besar, yakni: polutan limbah

padat, limbah rumah tangga dari arus pengunjung stan, dan polutan udara yang disebabkan oleh penggunaan penyejuk udara yang berlebihan dan penggunaan bahan bangunan yang tidak memenuhi prinsip ramah lingkungan (Yumei, 2020). *Special design booth* lazimnya ditandai dari banyaknya struktur kayu yang digunakan, serta minimnya penggunaan struktur besi, aluminium datar, ataupun produk baja lainnya yang bisa didaur ulang. Hal ini dapat menyimpulkan bahwasanya penghasil limbah pameran terbesar disebabkan oleh penggunaan struktur kayu di *special design booth* yang hampir sepenuhnya bersifat sekali pakai dan hanya dapat didaur ulang menjadi bahan bakar (Wang & Dai, 2019).

Dimulai dari tahun 1960-an, kayu yang secara historis dikenal sebagai bahan yang paling banyak digunakan untuk pembuatan furnitur dinilai sulit untuk didaur ulang, oleh karenanya pada rentang tahun tersebut kayu lebih banyak diubah menjadi bahan baru daripada didaur ulang (Baik & Suh, 2016). Perihal komposisi kayu sebagai sampah terbesar ini kemudian senada dengan data “Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah” yang dispesifikkan pada wilayah Jakarta periode tahun 2023 yang dikemukakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa kayu atau ranting menjadi komposisi sampah terbanyak dengan angka 31.59% dari total sampah keseluruhan. (Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah (2023))

GAMBAR 5
KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN JENIS SAMPAH



Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah (2023)

Dampak negatif terhadap lingkungan dari metode pembangunan stan, terutama di *special design booth* menjadi semakin dikenal luas seiring dengan fenomena yang telah disebutkan. Sektor pameran biasa ditandai dengan periode pelaksanaannya yang pendek dan siklus yang berulang, sehingga desain dan konstruksi stan selanjutnya harus mempertimbangkan fakta siklus serta memakai materi yang dapat didaur ulang dan terbarukan (Liu, 2018). Oleh karenanya, penggabungan konsep praktik ramah lingkungan ke dalam aspek desain dan konstruksi stan pameran digadang menjadi langkah kecil yang berdampak besar dalam rangka kepentingannya untuk melindungi lingkungan.

Menanggapi permasalahan yang terkonsentrasi dari pembangunan *special design booth*, prinsip “*Green Exhibition Design*” mulai diperkenalkan ke ranah industri pameran secara universal. Istilah “*Green Exhibition Design*” yang juga kerap dikenal disebut dengan “*Exhibition Life Cycle Design*” dapat diartikan bahwa seluruh aspek pameran yang terselenggara harus memperhatikan segala aspek mulai dari pengembangan desain yang bertanggung jawab, perancah yang digunakan selama pembangunan ruang pameran, reaksi pengguna dan pasar,

faktor lingkungan yang dipertimbangkan, efek optimalisasi pameran yang komprehensif, perlindungan lingkungan, kinerja ekonomi, pemanfaatan sumber daya, dan lain-lain (Wang & Dai, 2019).

Secara universal, prinsip ini sudah lama digaungkan dan diimplementasikan oleh para *exhibition organizer* di seluruh dunia untuk aspek operasional bisnis mereka secara internal, sebagai contoh *Informa Markets* pada tahun 2020 memperkenalkan inisiatif ”*Better Stand*” di seluruh dunia. Tujuan dari inisiatif ini ialah untuk menjalin kerjasama dengan para peserta pameran untuk memberhentikan penggunaan stan sekali pakai untuk mencapai komitmen untuk mencapai nol limbah di tahun 2030. Standar ini dimaksudkan untuk penggantian stan sekali pakai dengan teknik konstruksi yang lebih berkualitas, lebih aman, dan lebih terjangkau agar bisa digunakan kembali.

Contoh di bisnis lainnya juga turut bisa dilihat dari penerapan prinsip terkait oleh *IMEX Group* dan *GES*. Bersama-sama, *IMEX Group* dan *GES* meningkatkan angka daur ulang dan penggunaan kembali material selama pameran yang dilaksanakan di Amerika Serikat pada tahun 2019. Sebanyak 94% dari semua *Visqueen*, bantalan, dan karpet telah didaur ulang atau disimpan untuk digunakan kembali di masa mendatang. Selain itu, 42.809 meter persegi karpet yang digunakan sudah menggunakan bahan yang bisa didaur ulang, sementara 6.075 meter papan nama *Falcon board* yang berbahan dasar kertas juga sudah didaur ulang atau disumbangkan. Selain itu, untuk meningkatkan penghematan, *IMEX Group* dan *GEX* menjalin kemitraan dengan *Environmental Paper Network* untuk penyediaan kalkulator penghematan kepada para mitra untuk membantu mereka memahami potensi

penghematan yang dapat direalisasikan dari perubahan dari penggunaan materi cetak menjadi digital. Sederhananya, prinsip *Green Exhibition Design* yang telah diimplementasikan di beberapa perusahaan tersebut mengedepankan penggunaan materi desain dan konstruksi stan yang ramah lingkungan yang selanjutnya akan berkenaan dengan kontraktor stan sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh untuk hal tersebut.

Selanjutnya, dalam upaya mendorong praktik berkelanjutan di industri pameran, beberapa organisasi terkemuka seperti EDPA, ESCA, dan EIC telah berkolaborasi untuk mengembangkan panduan komprehensif yang bertajuk "Sustainability Guidance for Exhibition Stand Construction". Panduan edisi pertama ini, yang diluncurkan pada Mei 2024, menjadi acuan penting bagi para kontraktor stan pameran di seluruh dunia dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan pada setiap tahap konstruksi stan.

Kontraktor stan atau yang dahulu dikenal sebagai *General Service Contractors* (GSC) merujuk pada entitas bisnis yang bertugas secara general dalam lingkup penyediaan barang dan/atau jasa yang dibutuhkan di pameran perdagangan (Deborah, 2000). Salah satu tugas krusial yang diemban oleh kontraktor stan ialah melakukan pemasangan dan pembongkaran stan pameran, termasuk eksekusi desain dan konstruksi stan khusus sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang diinginkan oleh peserta pameran (*exhibitor*). Selain itu, kontraktor stan juga bertanggung jawab penuh untuk memenuhi segala kebutuhan terkait grafis, serta kebutuhan audio dan visual dalam stan (Richard, 2020; Deborah, 2000). Lazimnya, para peserta pameran (*exhibitor*) akan memilih satu atau lebih kontraktor yang berpengalaman untuk merancang dan

membangun komponen ataupun fasilitas khusus dalam stan mereka (Richard, 2020). Di beberapa kesempatan, para peserta pameran (*exhibitor*) menandatangani perjanjian kontrak jangka panjang dengan kontraktor stan tertentu untuk mengelola stan mereka dari satu pameran ke pameran berikutnya (Deborah, 2000).

PT City Neonindo Indah Murni ialah salah satu dari maraknya jenis perusahaan yang menawarkan jasa di bidang perancangan desain dan konstruksi stan pameran di Indonesia. Sejak 1983, perusahaan ini telah dikenal sebagai salah satu kontraktor stan pameran yang paling terampil dalam bidang pengadaan interior pameran. Disamping penyediaan jasa untuk operasional *standard booth*, kerap kali perusahaan ini juga menggawangi *special booth design*— stan pameran yang terbangun dari materi unik, tata letak yang kreatif, serta pencahayaan imajinatif yang disesuaikan dengan permintaan peserta pameran (*exhibitor*). Dengan diperkenalkannya prinsip ramah lingkungan dalam lingkup desain dan konstruksi stan pameran, PT City Neonindo Indah Murni selaku kontraktor stan yang ditunjuk oleh peserta pameran (*exhibitor*) kini memiliki kewajiban mendesak untuk mulai menerapkan prinsip pembangunan *special booth design* dengan penggunaan material yang ramah lingkungan.

Tidak hanya menjadi sebuah tuntutan etis, namun mutualisme antara penerapan prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan bisnis dapat dianggap sebagai salah satu faktor pendorong bagi PT City Neonindo Indah Murni untuk mulai implementasi prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam konteks desain dan konstruksi stan pameran. Diyakini bahwa dengan mengadopsi stan pameran

yang ramah lingkungan, PT City Neonindo Indah Murni dapat mengalami manfaat yang signifikan. Manfaat tersebut meliputi peningkatan citra perusahaan serta peningkatan nilai ekonomi yang relatif lebih tinggi. Peningkatan nilai ekonomi tersebut dipicu oleh pengurangan biaya operasional dan konsumsi yang timbul dari penggunaan atau daur ulang material dalam proses desain dan konstruksi stan yang ramah lingkungan (Mahdi, 2020), yang diproyeksikan dari peningkatan pengelolaan limbah serta pengurangan penggunaan energi dan air (Özeren, 2023). Selain itu, diyakini bahwa penerapan prinsip stan pameran ramah lingkungan ini tidak akan menghabiskan biaya yang lebih banyak daripada desain konvensional, sehingga menepis pandangan bahwa desain yang ramah lingkungan memerlukan biaya yang tinggi (Hydes & Creech, 2000).

Selain itu, penerapan desain dan konstruksi stan pameran yang berkelanjutan oleh PT City Neonindo Indah Murni diharapkan dapat menghasilkan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya dalam pengurangan biaya operasional dan konsumsi, tetapi juga dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Peningkatan kinerja perusahaan dapat terlihat dalam peningkatan reputasi maupun citra perusahaan dan respon yang positif dari berbagai pihak terkait, termasuk pengunjung, peserta, dan penyelenggara pameran yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan. Fakta ini kemudian sejalan dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa penerapan upaya ramah lingkungan dapat mengefektifkan potensi kinerja perusahaan menjadi lebih tinggi (Gupta & Kumar, 2013) yang akan berdampak untuk meningkatkan

citra perusahaan di mata pengunjung dan peserta pameran dalam jangka waktu yang bertahap (Özeren, 2023).

Dengan demikian, melalui peningkatan efektivitas kerja ini, PT City Neonindo Indah Murni memiliki peluang yang cukup besar untuk memperoleh pengakuan di tingkat Internasional. Salah satu contoh konkret adalah melalui potensi menjadi penerima penghargaan pertama di Indonesia dalam *UFI Award Program : Sustainability Development Award* yang diselenggarakan oleh UFI (*The Global Association of The Exhibition Industry*), atau melalui *Eco Design Award* yang dikeluarkan oleh *Bangalore International Exhibition Centre* (BIEC). Penghargaan-penghargaan tersebut akan memvalidasi komitmen PT City Neonindo Indah Murni dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan serta mengakui prestasi perusahaan dalam memperhatikan aspek lingkungan dalam aktivitasnya.

Di lingkup Indonesia sendiri, penelitian mengenai implementasi stan pameran dengan pendekatan ramah lingkungan masih belum banyak dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan panduan *Sustainability Guidance for Exhibition Stand Construction* atau ramah lingkungan dalam lingkup kontraktor stan di Indonesia belum dikaji secara mendetail. Berdasarkan alasan tersebut, maka dari itu penulis mengangkat penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam terhadap sejauh mana implementasi panduan *Sustainability Guidance for Exhibition Stand Construction* dalam pembangunan stan pameran oleh salah satu kontraktor stan di Indonesia, yakni PT City Neonindo Indah Murni yang telah dilakukan— baik di pameran yang telah berlangsung, sedang berlangsung, maupun yang akan

berlangsung dengan menilik sudut pandang tim internal dari PT City Neonindo Indah Murni yang secara langsung terlibat.

Penelitian ini tentu saja akan dapat memberikan manfaat bagi kontraktor stan dengan meningkatkan pengetahuan akademis mengenai penggunaan material dalam manajemen stan yang ramah lingkungan di industri pameran. Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat membantu PT City Neonindo Indah Murni menetapkan rencana strategi jangka panjang dan mengidentifikasi konsekuensi dan keuntungan yang akan meningkatkan reputasi mereka sebagai kontraktor stan yang ramah lingkungan. Dalam lingkup lebih besarnya, penelitian ini dapat membantu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai stan pameran ramah lingkungan yang dapat digunakan oleh kontraktor stan lainnya yang ada di Indonesia.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis tingkat implementasi prinsip-prinsip stan pameran ramah lingkungan yang telah diterapkan oleh PT City Neonindo Indah Murni, dengan mengacu pada kriteria yang ditetapkan dalam *Sustainability Guidance for Exhibition Stand Construction*. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat implementasi prinsip-prinsip desain pameran berkelanjutan pada kategori struktur pameran yang telah diterapkan?
2. Bagaimana tingkat implementasi prinsip-prinsip desain pameran berkelanjutan pada kategori struktur lantai yang telah diterapkan?

3. Bagaimana tingkat implementasi prinsip-prinsip desain pameran berkelanjutan pada kategori perabotan, struktur gantung, dan pencahayaan yang telah diterapkan?
4. Bagaimana tingkat implementasi prinsip-prinsip desain pameran berkelanjutan pada kategori materi promosi, grafis, dan papan nama yang telah diterapkan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari kegiatan penelitian ini ialah untuk mengetahui materi bangun dan konstruksi yang digunakan dalam pembangunan stan ramah lingkungan oleh PT City Neonindo Indah Murni

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai penerapan prinsip ramah lingkungan dalam industri pameran di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dibuat oleh penulis untuk memperluas pengetahuan akademis mengenai penggunaan materi yang efektif dalam pengelolaan stan pameran ramah lingkungan di sektor pameran bagi para kontraktor stan. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan agar bisa menjadi kontribusi landasan ilmu untuk penelitian sejenis ataupun lanjutan mengenai topik permasalahan terkait di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisi, penelitian ini dapat membantu PT City Neonindo Indah Murni untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam operasional pembangunan stan. Temuan-temuan dari penelitian ini ditujukan peneliti untuk menjadi dasar bagi proses pengembangan rencana strategis jangka panjang, serta memberikan pemahaman mengenai dampak dan manfaat yang akan membantu PT City Neonindo Indah Murni memperkuat reputasi mereka sebagai kontraktor stan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Lebih lanjutnya, diharapkan bahwa setiap dari temuan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang menyeluruh dan bisa turut diterapkan oleh kontraktor stan pameran lainnya di Indonesia.